

Inisiasi Green Village: Pembuatan Kebun Percontohan Tanaman Produktif Berbasis Eco-Friendly di Desa Balam Merah

Vici Fathir Susilo^{1*}, Dinda Putri Ramadani², Anjelita Amanda³, Elfira Ramadhani Putri⁴,
Muhammad Lisman, S.E.I., M.E.⁵

¹Kuliah Kerja Nyata Kelompok 91, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Korespondensi: Vici Fathir Susilo – vicifathir68@gmail.com

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan akibat minimnya tutupan lahan hijau memerlukan penanganan melalui edukasi dan aksi nyata penghijauan berbasis eco-friendly sejak lingkup masyarakat dan pemuda desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi aktif pemuda dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui inisiasi Green Village, sekaligus membangun kebun percontohan tanaman produktif sebagai upaya mengubah lahan gersang menjadi area yang produktif dan bermanfaat secara ekologis maupun ekonomis. Kegiatan melibatkan 21 pemuda desa melalui penanaman 200 bibit pohon (tembesu, durian, jengkol, dan alpukat) di lapangan Desa Balam Merah, serta pembagian sebagian bibit kepada sekolah, rumah warga, dan masjid untuk memperluas gerakan penghijauan. Metode pelaksanaan meliputi edukasi mengenai jenis dan pengelolaan sampah organik-anorganik, praktik pemilahan dan pembuatan tempat sampah, serta praktik penanaman dan perawatan tanaman produktif. Hasil kuesioner pemahaman peserta menunjukkan 13 peserta (61,9%) sangat paham, 5 peserta (23,8%) paham dan mulai peduli, serta 3 peserta (14,3%) memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang menegaskan bahwa seluruh peserta berpartisipasi aktif dari tahap edukasi hingga praktik penanaman dan pembuatan sarana pengelolaan sampah, serta menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap keberlanjutan kebun percontohan yang telah dibangun. Inisiasi Green Village ini menjadi salah satu model pemberdayaan pemuda dalam pelestarian lingkungan yang selaras dengan SDG 12, SDG 13, dan SDG 15, sekaligus berpotensi menghasilkan manfaat ekologis dan ekonomis berkelanjutan bagi Desa Balam Merah.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, kepedulian lingkungan, pelestarian lingkungan, penghijauan, penanaman pohon

ABSTRACT

Environmental degradation caused by the shrinking of green land cover is a persistent problem that requires intervention through education and concrete eco-friendly greening action, starting from the community and village youth. This community service activity aimed to increase the knowledge, awareness, and active participation of youth in environmental conservation through a Green Village initiative, while establishing a productive-plant

Article History

Received: -

Reviewed: -

Published: -

Plagiarism Checker No -

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

demonstration garden that converts barren land into an ecologically and economically beneficial area. The activity engaged 21 village youths in planting 200 tree seedlings (tembesu, durian, jengkol, and avocado) on a communal field in Balam Merah Village, with part of the seedlings distributed to a school, residents' houses, and a mosque to extend the greening movement. The implementation method consisted of education on organic and inorganic waste types and management, hands-on waste-sorting and waste-bin construction, and hands-on planting and plant-care practice. A post-activity understanding questionnaire showed that 13 participants (61.9%) reported a very good understanding, 5 (23.8%) reported understanding and growing concern, and 3 (14.3%) reported gaining new knowledge and experience, confirming that all participants were actively engaged from the education stage through to the planting practice and the construction of waste-management facilities, and that the activity fostered youths' awareness of and sense of ownership over the sustainability of the demonstration garden. The Green Village initiative offers a replicable model of youth-based environmental empowerment aligned with SDG 12, SDG 13, and SDG 15, with the potential to generate lasting ecological and economic benefits for Balam Merah Village.

Keywords: *community participation, environmental awareness, environmental conservation, greening, tree planting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Lahan hijau di banyak wilayah pedesaan saat ini terus berkurang, ditandai dengan semakin luasnya lahan gersang yang tidak dimanfaatkan secara optimal serta menumpuknya sampah rumah tangga yang dibuang tanpa dipilah antara jenis organik dan anorganik. Kondisi ini diperparah oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya pemuda desa, mengenai pentingnya menjaga tutupan lahan hijau dan mengelola sampah dengan tepat sejak dari sumbernya.

Kondisi tersebut membawa dampak langsung terhadap kualitas ekosistem dan ketersediaan sumber daya alam. Lahan gersang yang dibiarkan tanpa pengelolaan berpotensi mengalami degradasi kualitas tanah dan berkurangnya fungsi ekologis, sementara sampah yang tidak dipilah dapat mencemari lingkungan yang seharusnya dihijaukan. Apabila dibiarkan berlanjut, kedua persoalan ini mengancam keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Untuk mengatasi dampak tersebut, diperlukan gerakan penghijauan yang tidak hanya berorientasi pada penanaman semata, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki kesadaran dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Edukasi mengenai penghijauan dan pengelolaan sampah perlu diperkenalkan kepada masyarakat, khususnya pemuda desa, agar tumbuh kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Tahilia et al., 2025). Pemuda desa merupakan kelompok strategis untuk

dilibatkan karena memiliki energi, kreativitas, dan potensi keberlanjutan peran dalam jangka panjang; pelibatan pemuda secara langsung dalam kegiatan penghijauan memberikan pengalaman yang lebih kontekstual dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata, sekaligus memperkuat partisipasi publik dalam konservasi lingkungan dan semangat gotong royong di tingkat desa (Akmal et al., 2026).

Salah satu bentuk nyata upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pembuatan kebun percontohan tanaman produktif, yaitu lahan yang dikelola dan dijadikan sarana edukatif sekaligus pusat pembelajaran bagi masyarakat setempat mengenai praktik bertanam yang berkelanjutan (Paliling et al., 2024). Kebun percontohan memberikan manfaat ekologis berupa penghijauan sekaligus manfaat ekonomis berupa hasil panen di masa mendatang, dan dapat diterapkan secara sederhana menggunakan bibit tanaman lokal yang mudah ditemukan. Selain penanaman, pengelolaan sampah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mengurangi dampak tersebut secara berkelanjutan. Pemahaman mengenai jenis sampah organik dan anorganik perlu ditanamkan kepada masyarakat agar sampah dapat dikelola dengan tepat dan tidak mencemari lingkungan yang telah dihijaukan, sementara pembuatan sarana pendukung berupa tempat sampah organik dan anorganik dapat menjadi langkah awal membangun kebiasaan memilah sampah di lingkungan desa.

Berdasarkan kondisi, dampak, dan alternatif solusi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 23 Agustus 2026 di lapangan Desa Balam Merah dengan melibatkan 21 pemuda desa. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi dan praktik penghijauan melalui penanaman 200 bibit pohon yang terdiri dari tembesu, durian, jengkol, dan alpukat. Pemuda diberikan pemahaman mengenai jenis sampah organik dan anorganik, cara pemilahan dan pengumpulan sampah, serta pentingnya penghijauan bagi keberlanjutan lingkungan desa. Sebagian bibit yang telah disiapkan selanjutnya dibagikan langsung kepada sekolah, rumah warga, dan masjid sebagai bentuk perluasan gerakan penghijauan ke berbagai titik di lingkungan desa.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim melalui upaya penghijauan dan pelestarian lahan, SDG 15 tentang Ekosistem Daratan melalui penanaman tanaman produktif, serta SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik, sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menjadi contoh efektif penerapan prinsip-prinsip SDGs di tingkat desa (Mauluddin & Isnainazzahra, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan pemuda Desa Balam Merah melalui inisiasi Green Village berupa pembuatan kebun percontohan tanaman produktif berbasis eco-friendly, sekaligus mendorong kepedulian, gotong royong, dan keterampilan pengelolaan sampah di lingkungan desa.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 23 Agustus 2026 di lapangan Desa Balam Merah dengan melibatkan 21 pemuda desa, menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui lima tahapan berikut.

Tahap Persiapan. Tahap ini meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penentuan peserta kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan.



Gambar 1. Persiapan bibit

Bahan utama yang disiapkan berupa 200 bibit pohon yang terdiri dari 50 bibit tembesu, 50 bibit durian, 50 bibit jengkol, dan 50 bibit alpukat, peralatan penanaman, serta bahan pembuatan tempat sampah organik dan anorganik berupa kayu balok, kaleng cat bekas, cat warna kuning dan hijau, spidol hitam, dan kuas.

Tahap Edukasi dan Diskusi. Pemuda diberikan edukasi mengenai jenis sampah organik dan anorganik beserta cara pengelolaannya, serta pentingnya gerakan penghijauan bagi keberlanjutan lingkungan desa.



Gambar 2. Diskusi dan edukasi penghijauan

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan desa yang sebenarnya.

Tahap Praktik Pengelolaan Sampah. Peserta dilibatkan dalam praktik pemilahan dan pengumpulan sampah organik dan anorganik.



Gambar 3. Praktik pilah pilih sampah

Serta pembuatan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya sebagai sarana pendukung kebiasaan memilah sampah di lingkungan desa.

Tahap Praktik Penghijauan. Peserta dilibatkan langsung dalam penanaman 200 bibit pohon di lapangan desa yang sebelumnya luas dan gersang, dilanjutkan dengan penyiraman dan perawatan tanaman.



Gambar 4. Praktik penanaman bibit

Sebagian bibit dibagikan dan ditanam langsung di sekolah, rumah warga, dan masjid sebagai bentuk perluasan gerakan penghijauan.

Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan refleksi sederhana untuk mengetahui pemahaman serta keterlibatan pemuda selama kegiatan.



Gambar 5. Refleksi sederhana setelah penanaman bibit

Indikator keberhasilan meliputi keaktifan peserta, pemahaman mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik, keterampilan menanam dan merawat bibit pohon, serta keberhasilan pembuatan kebun percontohan dan tempat sampah yang memiliki nilai guna bagi lingkungan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lapangan Desa Balam Merah dengan melibatkan 21 pemuda desa, menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya penghijauan dan pengelolaan sampah, tetapi juga pengalaman nyata dalam menanam dan merawat tanaman produktif. Edukasi diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta sehingga materi lebih mudah dipahami.

Selama proses edukasi dan diskusi, peserta berinteraksi secara aktif melalui pertanyaan dan tanggapan mengenai kondisi lahan gersang dan permasalahan sampah yang mereka temui di lingkungan desa. Diskusi diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa lahan gersang dapat dimanfaatkan kembali melalui penanaman tanaman produktif, dan sampah yang selama ini dibuang tanpa dipilah dapat dikelola dengan lebih baik melalui pemisahan sampah organik dan anorganik. Perpaduan edukasi dan diskusi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi secara langsung.



Gambar 6. Diskusi dan edukasi penghijauan

Setelah memperoleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan sampah, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan tempat sampah organik dan anorganik. Peserta dilibatkan langsung dalam menyiapkan dan menyusun tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya, agar masyarakat desa memiliki sarana yang jelas untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Pembuatan tempat sampah ini memberikan pengalaman langsung kepada pemuda mengenai bagaimana pengelolaan sampah yang baik dapat mendukung keberlanjutan gerakan penghijauan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik inti berupa penanaman 200 bibit pohon yang terdiri dari 50 bibit tembesu, 50 bibit durian, 50 bibit jengkol, dan 50 bibit alpukat di lapangan desa yang sebelumnya luas dan gersang. Proses penanaman dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan dari tim pelaksana, mulai dari penggalian lubang tanam, penempatan bibit, penimbunan tanah, hingga penyiraman awal. Keterlibatan peserta dalam proses ini memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana lahan yang sebelumnya tidak produktif dapat diubah menjadi kebun percontohan yang bermanfaat di masa mendatang. Pada tahap ini peserta juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama, sejalan dengan temuan bahwa praktik penghijauan dapat menjadi media pemberdayaan yang menggabungkan edukasi lingkungan dengan pengembangan keterampilan dan kerja sama pemuda (Tahilia et al., 2025).



Gambar 7 Penanaman bibit bersama warga dan pemuda

Selain penanaman di lapangan desa, sebagian bibit yang telah disiapkan dibagikan dan ditanam langsung di sekolah, rumah warga, dan masjid. Pendistribusian bibit ke berbagai titik ini dilakukan agar manfaat gerakan penghijauan tidak hanya terpusat pada satu lokasi, tetapi dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat desa, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pohon yang ditanam di lingkungan masing-masing sehingga perawatan tanaman dapat berlanjut secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

Kebun percontohan yang telah dibangun kemudian dilengkapi dengan tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana pendukung agar kawasan yang telah dihijaukan tetap terjaga kebersihannya. Pemilihan kebun percontohan yang disertai sarana pengelolaan sampah sebagai hasil akhir kegiatan dilakukan agar dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa, baik dari sisi penghijauan maupun kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada proses penanaman semata, tetapi dilengkapi dengan upaya menjaga kebersihan area sekitar kebun percontohan agar keberlanjutannya lebih terjamin dan dapat menjadi media pembelajaran lingkungan bagi pemuda desa (Hasanah et al., 2025).

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual kepada peserta. Materi yang disampaikan pada tahap edukasi dapat langsung diterapkan dalam praktik pemilahan sampah dan penanaman, sehingga peserta memperoleh keterkaitan antara

pengetahuan dan tindakan. Keterlibatan pemuda dalam proses penghijauan dan pengelolaan sampah dapat menjadi langkah awal membangun kebiasaan peduli lingkungan, sementara proses kerja kelompok dalam penanaman dan pembuatan tempat sampah mendorong interaksi, gotong royong, kreativitas, serta rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Tahilia et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan yang melibatkan 21 pemuda Desa Balam Merah menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu terbentuknya kebun percontohan tanaman produktif dengan 200 bibit pohon di lapangan desa yang sebelumnya gersang, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah, serta bertambahnya tutupan hijau di sekolah, rumah warga, dan masjid melalui distribusi bibit pohon. Keterlibatan aktif peserta selama edukasi, diskusi, dan praktik menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi sarana pemberdayaan lingkungan yang aplikatif.

Untuk melengkapi indikator keberhasilan, tim pelaksana turut menyebarkan kuesioner singkat kepada 21 peserta guna mengukur tingkat pemahaman dan kepedulian mereka terhadap kegiatan menjaga dan merawat lingkungan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 13 peserta (61,9%) menyatakan sangat paham terhadap kegiatan menjaga dan merawat lingkungan, 5 peserta (23,8%) menyatakan paham dan mulai peduli, serta 3 peserta (14,3%) menyatakan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari kegiatan ini. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh peningkatan pemahaman dalam tingkatan yang bervariasi, dengan mayoritas peserta (61,9%) mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik. Temuan kuantitatif ini memperkuat hasil observasi kualitatif sebelumnya, bahwa perpaduan edukasi dan praktik langsung efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan kepedulian pemuda terhadap pelestarian lingkungan.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan SDG 13 tentang Penanganan Perubahan Iklim melalui upaya penghijauan lahan gersang, SDG 15 tentang Ekosistem Daratan melalui penanaman tanaman produktif, serta SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab melalui pembuatan tempat sampah organik dan anorganik. Gerakan penghijauan ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui perluasan area kebun percontohan, pemeliharaan tanaman secara rutin, serta optimalisasi penggunaan tempat sampah organik dan anorganik, sehingga edukasi yang telah diberikan dapat berlanjut menjadi kebiasaan di lingkungan desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Balam Merah yang melibatkan 21 pemuda berhasil memberikan pengalaman praktis dalam gerakan penghijauan melalui inisiasi Green Village. Rangkaian edukasi, diskusi, dan praktik mendorong keterlibatan, gotong royong, serta kepedulian pemuda terhadap kelestarian lingkungan. Sebanyak 200 bibit pohon yang terdiri dari tembesu, durian, jengkol, dan alpukat berhasil ditanam sebagai kebun percontohan tanaman produktif di lapangan desa, dilengkapi dengan tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah, dan sebagian bibit

didistribusikan ke sekolah, rumah warga, dan masjid untuk memperluas manfaat gerakan penghijauan. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif pemberdayaan pemuda yang sederhana dan aplikatif, sekaligus mendukung penerapan SDG 12, SDG 13, dan SDG 15 di lingkungan Desa Balam Merah. Keberlanjutan kegiatan ke depan disarankan mencakup pemantauan berkala terhadap pertumbuhan bibit dan perluasan area kebun percontohan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat dan masyarakat Desa Balam Merah, para pemuda peserta kegiatan, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Universitas Muhammadiyah Riau atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Fadhillah, S. K., Mardhiah, A., Harinawati, H., Andyna, C., & Jafaruddin, J. (2026). Gerakan peduli lingkungan melalui penanaman pohon sebagai program pengabdian kepada masyarakat di Desa Meunasah Panggoi, Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 79-91. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i2.2668>
- Hasanah, F., Handayani, V. T., & Wardiani, S. R. (2025). Pelatihan buat ecobrick indah (BEBI) di Sekolah Dasar Negeri Ciawi Jatinangor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 15-22.
- Mauluddin, M. R. E., & Isnainazzahra, U. E. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik untuk pembuatan kompos sebagai implementasi poin SDGs di Desa Domas. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 4(2), 1-8. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v4i2.1589>
- Paliling, F., Simon, C. G., Bethony, F. R., Lasarus, R., Salo, L. A., Fikran, F., & Ramba, D. (2024). Penggunaan kebun percontohan sebagai upaya mendorong sukses pertanian organik di Lembang Toyasa Akung, Bangkelekila, Toraja Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 829-835. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2816>
- Tahilia, Y. L., Yazidah, N. I., Sulistyorini, Y., Riyanto, & Saputra, N. N. (2025). Pemanfaatan sampah plastik sebagai keterampilan siswa untuk pembuatan ecobrick di Desa Ngingit Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Community Services and Social Work Bulletin*, 5(1), 7-12.